**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengertian Kolaborasi**

**Menurut Para Ahli**

Menurut Heritage Amerika (Kajianpustaka.com), kolaborasi adalah bekerja bersama khususnya dalam usaha penggabungan pikiran.

Gray (Kajianpustaka.com), menggambarkan bahwa kolaborasi sebagai suatu proses berpikir dimana pihak yang terlibat memandang aspek-aspek perbedaan dari suatu masalah serta menemukan solusi dari perbedaan tersebut dan keterbatasan pandangan mereka terhadap apa yang dapat dilakukan.

(http://www. Kajianpustaka.com/2015/12/kolaborasi.html/ Kamis 20 Juli 2017 Pukul 14:15 WIB)

Dari pengertian diatas dapat saya simpulkan bahwa Kolaborasi adalah bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yaang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung yang menerima akibat dan manfaat.

**2.2 Pengertian Strategi Pembelajaran**

Menurut Kemp dikutip oleh Wina Sanjaya (2011:126) Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.

Menurut Dick dan Carey dikutup oleh Yatim Rianto (2010:132) Strategi pembelajaran adalah semua komponen materi/paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri.

Menurut Syaiful Bahri, dan Aswan Zain (2010:5) ada 4 strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkahlaku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

**2.3 Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara struktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik, Wina Sanjaya (2011:179).

**2.3.1 Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori**

1. Persiapan (preparation)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.

1. Penyajian (presentasion)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan kesiapan yang telah dilakukan. Setiap guru harus memikirkan bagaimana cara menyajikan agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa**.**

1. Menyimpulkan (generalization)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil intisari dari proses penyajian. Menyimpulkan berarti pula memberikan kenyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Dengan demikian, siswa tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru.

1. Mengaplikasikan (Aplication)

 Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses siswa pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh guru.

**2.3.2 Kelebihan Strategi Pembelajaran Ekspositori**

* Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
* Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
* Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi)
* Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang benar.

**2.3.3 Kekurangan Strategi Pembelajaran Ekspositori**

* Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
* Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
* Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
* Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
* Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Disamping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

**2.4 Pengertian Strategi Pembelajaran Brainstorming** (**Curah Pendapat)**

Menurut Roestiyah (2012:73) Brainstorming (Curah Pendapat) adalah suatu teknik atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas yaitu dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atas dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.

 Menurut Syaiful Sagala (2010:15) Brainstorming (Curah Pendapat) adalah menampung sejumlah pendapat dari anggota diskusi sebagai bahan pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Semua pendapat tanpa didiskusikan lebih jauh, ditampung saja. Pemimpin atau pihak lain yang ditunjuk mencoba memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai pendapat tadi.

**2.4.1 Langkah-Langkah Metode Brainstorming (Curah Pendapat)**

1. Tahap Pemberian Informasi (Motivasi)

Guru menjelaskan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya dan mengajak siswa aktif untuk menyumbangkan pemikirannya.

1. Tahap Identifikasi (Analisa)

Pada tahap ini siswa diundang untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung, ditulis dan tidak dikritik, pimpinan kelompok dan peserta hanya boleh bertanya untuk meminta penjelasan. Hal ini agar kreativitas siswa tidak terlambat.

1. Tahap Klasifikasi (Sintesis)

Semua saran dan masukan peserta ditulis. Langkah selanjutnya mengklasifkasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa berdasarkan struktur/faktor-faktor lain.

1. Tahap Verifikasi

Kelompok secara bersama melihat kembali sumbang saran yang diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila terdapat sumbang saran yang sama diambil salah satunya dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret. Kepada pemberi sumbang saran bisa diminta argumentasinya.

1. Tahap Konklusi (Penyepakatan)

Guru pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah-masalah yang dianggap paling cepat.

* + 1. **Kelebihan Strategi Pembelajaran Brainstorming (Curah Pendapat)**

Menurut Roestiyah (2012:74) dikutip oleh Devi Lidiawati, kelebihan strategi curah pendapat adalah sebagai berikut:

1. Anak-anak aktif berfikir untuk mengatakan pendapat.
2. Melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis.
3. Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.
4. Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pembelajaran.
5. Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru
6. Terjadinya persaingan yang sehat.
7. Anak merasa bebas.
8. Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan

**2.4.3 Kekurangan Strategi Pembelajaran Brainstorming (Curah Pendapat)**

Menurut Roestiyah (2012:74) dikutip oleh Devi Lidiawati kelebihan strategi curah pendapat adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik.
2. Anak yang kurang selalu ketinggalan
3. Kadang-kadang pembicaraan dimonopoli oleh anak yang andai saja
4. Guru hanya menampung pendapat dan tidak pernah merumuskan kesimpulan
5. Siswa tidak cepat tahu apakah pendapatnya itu benar atau salah
6. Tidak menjamin hasil pemecahan masalah
7. Masalah bisa berkembang kearah yang tidak diharapkan.

**2.5 Keaktifan Belajar**

Keaktifan adalah kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktifitas tidak ditentukan oleh aktifitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memproleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Slameto (2010:02).

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecendrungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru, karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat meningatkan yang baru saja diterima dari guru. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktifitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Sudjana (2011:72), keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam:

* 1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
	2. Terlibat dalam pemecahan masalah;
	3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
	4. berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah
	5. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal;
	6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diproleh.

Terdapat beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif, yakni (1) stimulus belajar; (2) perhatian dan motivasi, (3) respon yang dipelajari; serta (4) penguasaan serta umpan balik.

Jadi, Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupaun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

**2.5.1 Jenis-jenis keaktifan belajar**

Menurut D Paul Dierich (Kajianpustaka.com) keaktifan belajar dapat diklasifikasikan dalam delapan kelompok yaitu:

1. Kegiatan-Kegiatan Visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksprimen, demonstrasi, pemeran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain

1. Kegiatan-Kegiatan Lisan

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan sautu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat wawanara diskusi dan interupsi.

1. Kegiatan-Kegiatan Mendengarkan

Mendengarkan, menyajikan bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

1. Kegiatan-Kegiatan Menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisikan angket.

1. Kegiatan-Kegiatan Menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola.

1. Kegiatan-Kegiatan Metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun.

1. Kegiatan-Kegiatan Mental

Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

1. Kegiatan-Kegiatan Emosional

Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

* + 1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Gagne dan Brigas (Kajianpustaka.com) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam mengerjakan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan-tujuan intsruksional (kemampuan dasar pada peserta didik).
3. Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
5. Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
6. Memberi umpan balik (*feedback*).
7. Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
8. Menyimpulkan tiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran

(http://www. Kajianpustaka.com/2012/08/keaktifan-belajar.html/ Selasa, 13 Juni 2017 Pukul 14:30 WIB)